

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, (Sugiyono, 2017, hlm. 3). Menurut Narbuko&Achmadi (2012, hlm. 2) metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Lebih lanjut Narbuko&Achmadi (2012, hlm. 2) menjelaskan bahwa secara luas metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun, serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan yakni pendekatan penelitian kualitatif dengan data pendukung kuantitatif. Cresweell (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 14) menyatakan bahwa *“qualitative research a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures; collecting data in the participants’ setting; analyzing the data inductively, building from paarticulars to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The final written report had a flexible writing structure.”* Hal tersebut dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang menganggap masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul; mengumpulkan data dalam pengaturan peserta; menganalisis data secara induktif, membangun dari paarticulars ke tema umum; dan membuat interpretasi tentang makna data. Laporan tertulis terakhir memiliki struktur penulisan yang fleksibel.

Adapun Sugiono (2017, hlm. 13) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan

Wulan Megayuniar, 2018

PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, Teknik pengumpuln data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3.2 Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian (Kerlinger&Lee, dalam Setyosari, 2016, hlm. 199). Adapun desain pada penelitan ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (Pra Lapangan)

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan dimana peneliti melihat fenomena yang terjadi secara menyeluruh. Studi pendahuluan ini dilakukan pada satu lokus penelitian di Lembaga kursus English Centre (ENTER) Cibiru Kota Bandung. Dari hasil studi pendahuluan tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah kemudian memilih satu masalah yang akan diangkat. Selanjutnya peneliti melakukan pencarian informasi mengenai teori dan konsep yang relevan dengan masalah yang diangkat untuk dapat dijadikan landasan dan memperkuat penelitian. Teori dan konsep tersebut coba peneliti tuangkan dalam sebuah proposal penelitian.

Selain melakukan studi pendahuluan dan membuat rancangan proposal penelitian, peneliti selanjutnya melakukan konsultasi serta merancang kisi-kisi dan instrument penelitian sebagai acuan dan pedoman peneliti dalam melakukan penelitian dimana kisi-kisi dan instrument tersebut dituangkan dari kajian teori yang disusun oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yakni mengumpulkan data serta informasi yang dilakukan menggunakan berbagai teknik dan triangulasi. Teknik yang digunakan tersebut antara lain wawancara, dokumentasi serta angket/kuisisioner. Subyek yang diwawancara pada penelitian ini yakni pengelola dan tutor, sedangkan

Wulan Megayuniar, 2018

PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi yang diperoleh dari peserta kursus diambil menggunakan angket/kuisisioner penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian setelah mengumpulkan data dan informasi yang ada di lapangan. Penyusunan laporan ini dilakukan dengan mengolah data yang didapat dilapangan kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep yang relevan.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang akan menjadi subjek wawancara dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang terdiri dari seorang pengelola Lembaga kursus ENTER, seorang trainer, dan seorang tutor. Pengelola Lembaga kursus ENTER ini merupakan responden pertama dengan kode R1, sedangkan trainer merupakan reponden kedua dengan kode R2 dan tutor merupakan responden ketiga dengan kode R3. Adapun untuk angket yang akan diberikan berjumlah 23 orang.

Penelitian ini berlokasi Lembaga kursus Bahasa inggris yakni English Center (ENTER) yang berada di Jl. Kolonel Ahmad Syam No. 55, Cikeruh, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Lembaga kursus ENTER ini merupakan Lembaga yang melayani kursus Bahasa inggris dengan menyajikan metode pembelajaran yang menarik yakni metode *hypnoteaching* dan teknologi digital.

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017. Hlm. 308). Dalam pengumpulan data kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada obersvasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017, hlm. 309).

Catherine Marshall dan Gretchen B. Rossman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 309) menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document*

Wulan Megayuniar, 2018

PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

review”. Hal tersebut menjelaskan bahwa metode dasar yang diandalkan oleh penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah partisipasi dalam pengaturan, pengamatan langsung, wawancara mendalam serta review dokumen.

Adapun dalam penelitian kualitatif ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Hasan (dalam Emzir, 2012, hlm. 50) wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi Bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya. Lebih ringkas Usman dan Akbar (2011, hlm. 55) menjelaskan bahwa wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara mengenai penerapan metode *hypnoteaching* yang diterapkan Lembaga kursus ENTER Bandung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai penerapan metode *hypnoteaching* tersebut:

a. Macam-macam wawancara

Enberg (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 317-318) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu :

1) Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistructure Innetrview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3) Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructure Interview*)

Wulan Megayuniar, 2018

PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Sedangkan Emzir (2012, hlm. 51) mengemukakan bahwa wawancara dapat dibagi menjadi tiga macam berdasarkan bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan, yaitu :

1) Wawancara Tertutup

Wawancara tertutup yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menurut jawaban-jawaban tertentu misalnya pertanyaan yang memerlukan jawaban ya atau tidak, atau setuju, atau ragu-ragu, tidak setuju. Wawancara jenis ini mempunyai keistimewaan dalam hal mudahnya mengklasifikasikan dan menganalisis data secara statistik. Wawancara jenis ini lebih cocok digunakan dalam penelitian kuantitatif.

2) Wawancara Terbuka

Wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka misalnya menanyakan pendapat seseorang. Wawancara terbuka memiliki kelebihan dari segi kekayaan datanya, akan tetapi sulit untuk mengklasifikasikan jawaban yang diajukan. Wawancara jenis ini banyak dipergunakan dalam penelitian kualitatif yang menuntut lebih banyak informasi apa adanya tanpa intervensi peneliti.

3) Wawancara tertutup

Wawancara tertutup yaitu merupakan gabungan wawancara jenis pertama dan kedua. Wawancara jenis ketiga ini paling banyak dipergunakan karena menggabungkan kelebihan dari kedua jenis wawancara dari segi kekayaan data dan kemungkinan pengklasifikasian dan analisis data secara statistik.

b. Langkah-langkah Wawancara

Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif menurut Lincoln and Guba (Sugiyono, 2017, hlm. 320) yakni :

Wulan Megayuniar, 2018

PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

c. Kelebihan dan Kekurangan wawancara

Menurut Emzir (2012, hlm. 60) ada beberapa kelebihan dari instrument pengumpulan data melalui wawancara, yakni :

- 1) Wawancara merupakan instrument yang paling baik untuk memilih dan menilai karakteristik pribadi.
- 2) Wawancara mempunyai manfaat yang besar dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah kemanusiaan khususnya masalah efektif.
- 3) Wawancara mempunyai manfaat yang sangat besar dalam konsultasi.
- 4) Wawancara membekali peneliti dengan informasi tambahan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui instrument lain.
- 5) Kadang-kadang peneliti menggunakan wawancara bersama-sama dengan observasi untuk memperkuat validitas dan yang diperoleh melalui koinformasi.
- 6) Wawancara merupakan satu-satunya instrumen untuk pengumpulan data pada masyarakat buta huruf.

Di samping kelebihan-kelebihan yang telah dikemukakan oleh Emzir, lebih lanjut ia mengemukakan kelemahan dari wawancara, yakni:

- 1) Keberhasilan wawancara sangat tergantung pada kemauan informan dalam bekerja sama dan memberikan informasi yang dapat dipercaya dan diteliti.
- 2) Wawancara terpengaruh oleh keadaan diri dan faktor-faktor lain yang memengaruhi pribadi yang melakukan wawancara atau informan atau keduanya sekaligus, dan selanjutnya mengandung bias pribadi yang sangat tinggi pada data.

Wulan Megayuniar, 2018

PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 3) Wawancara terpengaruh oleh antusias informan pada dirinya, keinginannya untuk tampil positif, keragu-raguannya dalam memberikan informasi, dan motivasinya untuk disukai orang yang melakukan wawancara. Berdasarkan hal ini, kita mengingatkan peneliti bahwa setiap informan mewarnai kebenaran/hakikat yang dibicarakannya sesuai dengan yang disangkanya benar.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah, 2011, hlm. 143).

Pada penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk melihat data-data tentang penerapan metode *hypnoteaching* dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan dari Lembaga kursus ENTER.

Moleong (dalam Herdiansyah, 2011, hlm. 143-145) mengemukakan dua bentuk yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, yakni :

a. Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dari studi dokumen pribadi adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian atau situasi nyata yang pernah dialami oleh subjek secara langsung disertai dengan situasi social yang melingkupinya dan bagaimana subjek mengartikan kejadian dan situasi tersebut.

Terdapat tiga dokumen pribadi yang umum digunakan peneliti kualitatif untuk dianalisis (Herdiansyah, 2011, hlm. 144-145), yakni :

1) Catatan Harian (*diary*)

Catatan harian berisi beragam aktivitas dan kegiatan termasuk juga unsur perasaan. Seorang peneliti kualitatif percaya bahwa terdapat unsur subjektif, spersifik, dan unik dalam setiap hal yang melibatkan perasaan yang tertuang dalam catatan harian. Setiap curahan perasaan dan emosi yang dituangkan dalam catatan harian dapat memberikan gambaran yang unik dari suatu situasi yang dialami oleh subjek.

2) Surat Pribadi

Analisis dokumen juga dapat diterapkan pada surat pribadi yang dikirimkan kepada orang lain atau korespondensi antara dua orang atau lebih melalui surat. Hal ini dapat menggambarkan dua hal, yakni adalah isi surat yang mengandung unsur pikiran dan perasaan orang yang

Wulan Megayuniar, 2018

PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bersangkutan, dan gambaran hubungan social yang terjalin antara orang yang bersangkutan dengan orang lain.

3) Autobiografi

Autobiografi adalah tulisan atau pernyataan mengenai penggalan hidup, pengalaman hidup, atau suatu fase tertentu dari kehidupan seseorang yang ditulis oleh individu yang bersangkutan atau ditulis oleh sekelompok orang sesuai dengan situasi dan kondisinya secara nyata.

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan seperti memo, pengumuman, instruksi, atau aturan suatu Lembaga, system yang diberlakukan, hasil notulen rapat keutusan pimpinan, dan sebagainya. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu Lembaga social seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.

3. Angket

Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017, hlm. 193). Usman dan Akbar (2011, hlm. 57) juga mengemukakan bahwa angket ialah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung.

Pada penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat belajar peserta kursus Bahasa Inggris setelah diberikannya metode *hypnoteaching* oleh tutor di Lembaga kursus ENTER Bandung.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya (Herdiansyah, 2011, hlm. 158). Sugiyono (2017, hlm. 333) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

Wulan Megayuniar, 2018

PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan antara lain :

1) **Reduksi Data**

Reduksi data merupakan tahap pertama dalam analisis data kualitatif. Herdiansyah (2011, hlm. 165) mengemukakan inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi dan/atau hasil dari FGD diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.

Pada penelitian ini, reduksi data digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh melalui hasil wawancara, dan studi dokumentasi yang selanjutnya data tersebut disusun menjadi bentuk tulisan dengan format yang ditentukan.

2) **Display Data**

Display data merupakan tahap kedua dari analisis data kualitatif. Herdiansyah (2011, hlm. 176) menjelaskan, pada prinsipnya *display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam table akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberi kode dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

Pada penelitian ini, penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu memaparkan mengenai data-data dan informasi yang telah didapatkan dan disusun berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi.

3) **Kesimpulan/Verifikasi**

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Langkah terakhir yang harus dilakukan adalah membuat kesimpulan dari temuan dan hasil penelitian dengan

Wulan Megayuniar, 2018

PENERAPAN METODE HYPNOTEACHING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA KURSUS BAHASA INGGRIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memberikan penjelasan simpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan (Herdiansyah, 2011, hlm. 179).

Pada penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang diajukan sejak awal penelitian dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di rumusan masalah.

4) Analisis data kuantitatif sebagai data pendukung

Tahap pengolahan data kuantitatif sebagai data pendukung dari hasil penelitian ini yakni :

- a. Pemeriksaan kelengkapan jawaban
Tahap pemeriksaan kelengkapan jawaban ini data yang diperoleh diperiksa kembali untuk mencari jawaban dari angket yang tidak lengkap.
- b. Tally
Tally yakni menghitung jumlah atau frekuensi dari masing-masing jawaban dalam angket.
- c. Menghitung presentase penguasaan peserta yang dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Presentase

f = Frekuensi data

N = Jumlah sampel yang diolah

(Nana Sudjana&Ibrahim, 2012, hlm. 129)